



FLYPAPER EFFECT PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH DI PROVINSI JAWA TIMUR

Nanik Kustianingsih¹⁾, Andriana²⁾, Oktaviani Ari Wardhaningrum^{3)*}

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37,
Kampus Tegalboto, Jember, Jawa Timur, 68121, Indonesia

E-mail: ¹naniktianingsih@gmail.com, ²andriana.feb@unej.ac.id, ³oktaviani.ariw@unej.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris terjadinya fenomena *flypaper effect* pada pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah di Provinsi Jawa Timur. *Flypaper effect* dapat terjadi jika suatu daerah memiliki pendapatan asli daerah yang rendah, sehingga pemerintah daerah tersebut memiliki ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat. Ketergantungan dana transfer dari pusat menjadi hal yang menarik di tengah penerapan otonomi daerah yang semakin mapan. Penelitian ini menganalisis 37 kabupaten/kota dari total 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, satu kabupaten/kota dikeluarkan dari sampel penelitian karena data yang tidak tersedia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja daerah di Provinsi Jawa Timur. Pengujian lebih lanjut menunjukkan terjadinya fenomena *flypaper effect* di Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum, *Flypaper Effect*, Pendapatan Asli Daerah

FLYPAPER EFFECT OF REGIONAL ORIGINAL INCOME AND GENERAL ALLOCATION FUNDS ON REGIONAL EXPENDITURES IN EAST JAVA PROVINCE

Abstract

This study aims to empirically examine the phenomenon of the flypaper effect on local revenue and general allocation funds on regional expenditures in East Java Province. The flypaper effect can occur if a region has low regional original income, so that the regional government has a dependence on transfer funds from the center. The dependence on transfer funds from the center has become an interesting thing in the midst of the increasingly well-established implementation of regional autonomy. This study analyzed 37 districts/cities out of a total of 38 districts/cities in East Java Province, one district/city was excluded from the study sample due to unavailable data. The research method used is a quantitative research method with multiple linear regression analysis techniques. The results showed that regional income and general allocation funds had an effect on regional spending in East Java Province. Further testing shows the occurrence of the flypaper effect phenomenon in East Java Province.

Keywords: Flypaper Effect, General Allocation Fund, Regional Original Revenue, Regional Expenditure

Article History: Received: 19 Apr 2022 Revised: 9 Mei 2022 Accepted: 24 Mei 2022

PENDAHULUAN

Dana perimbangan yang diatur dalam UU Nomor 33 Tahun 2004, menunjukkan adanya desentralisasi, terlihat pada porsi anggaran pendapatan belanja negara (APBN) yang dialokasikan untuk pemerintah daerah, yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Dalam pelaksanaan desentralisasi pemerintah daerah membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah. Belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Sumber dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah berasal dari DAU, DAK, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU Nomor 33 Tahun 2004). Kesimpulannya PAD adalah pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari hasil pengelolaan kekayaan daerah, hasil pemungutan pajak, retribusi daerah, dan sumber lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingkat kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari pendapatan PAD yang diterima oleh daerah tersebut. Jika PAD yang diterima kecil sedangkan bobot celah fiskalnya besar maka semakin besar DAU yang akan diterima oleh seluruh pemerintah daerah di Provinsi Jawa Timur. Hal ini yang menyebabkan terjadinya *flypaper effect* terhadap DAU dalam belanja daerah.

Flypaper effect merupakan suatu fenomena yang terjadi saat stimulus pengeluaran daerah lebih besar dibanding stimulus pendapatan daerah (Nurhayati & Wicaksono, 2017). Dana transfer dari pemerintah pusat merupakan stimulus untuk pengeluaran daerah. Namun adanya dana transfer malah menyebabkan pendapatan asli daerah tidak meningkat secara beriringan.

Flypaper effect dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana transfer dari pusat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah. Hal ini disebabkan karena rendahnya dana PAD yang diperoleh seluruh pemerintah daerah di provinsi Jawa Timur.

Penelitian sebelumnya oleh Amalia, *et al.* (2015) terkait dengan *Flypaper Effect* di Provinsi Kalimantan Selatan pada 2009-2013, menunjukkan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap belanja daerah, sedangkan DAU dan DAK berpengaruh terhadap belanja daerah, sehingga disimpulkan telah terjadi *flypaper effect*. Penelitian lain di Pemerintah Provinsi Banten menunjukkan bahwa tidak terjadi fenomena *flypaper effect* artinya kebijakan belanja daerah Pemerintah Provinsi Banten periode 2010-2013 lebih didominasi oleh PAD daripada DAU (Amalia, 2015). Sejalan dengan hasil penelitian yang oleh Adiputra (2014) menunjukkan bahwa pengaruh DAU terhadap belanja daerah tidak lebih besar dari pada pengaruh PAD terhadap belanja daerah, sehingga tidak ditemukan fenomena *flypaper effect*. Tetapi penelitian yang dilakukan Asriati & wahidahwati (2017) menyatakan bahwa telah terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015, karena nilai koefisien DAU lebih besar dari PAD.

Berdasarkan Kajian Fiskal Regional (KFR) provinsi Jawa Timur tahun 2019 tentang rasio kemandirian daerah menunjukkan bahwa pendapatan pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur masih didominasi dari penerimaan dana transfer. Dilihat dari rasio PAD sebesar 32,38% dan rasio dana transfer sebesar 64,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pemda Jawa Timur memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap dana transfer dari pusat (Kanwil

Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur, 2019). Didukung dengan databoks yang menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama sebagai penerima DAU terbesar pada tahun 2020 (Kusnandar, 2021). Namun pada tahun 2020 realisasi pendapatan daerah mengalami peningkatan 104,94%. Realisasi pendapatan daerah Provinsi Jawa Timur tahun anggaran (TA) 2020 telah melebihi dari jumlah yang ditargetkan (Rp 30,142 Triliun), yaitu tercatat realisasi pendapatan daerah sebesar Rp 31,631 Triliun lebih (jatimprov.go.id, 2021). Meningkatnya realisasi pendapatan daerah ini seharusnya dapat mengurangi tingkat ketergantungan provinsi Jawa Timur terhadap dana transfer. Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis telah terjadi fenomena *flypaper effect* atau tidak di provinsi Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Dalam konteks keagenan pemerintah pusat bertindak sebagai prinsipal dan pemerintah daerah sebagai agen. Kedua pihak saling berhubungan dalam hal penyaluran dana perimbangan. Diterapkannya kebijakan otonomi daerah, sehingga pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur sendiri roda pemerintahan daerahnya. Pemerintah pusat sebagai principal hanya menyalurkan dana perimbangan kepada pemda untuk membantu kegiatan pemerintahannya. Dana perimbangan yang diterima dan digunakan oleh pemda sebagai agent akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat selaku principal (Fadilah & Helmayunita, 2020). Hubungan dan masalah keagenan dalam penganggaran publik

merupakan bagian tak terpisahkan dalam penelitian keuangan publik, politik penganggaran, dan ekonomika publik.

Teori Peacock Wiseman

Teori Peacock Wiseman beranggapan bahwa pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan penerimaan dari pajak. Jika penerimaan pajak meningkat maka pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Teori Peacock dan Wiseman didasarkan pada teori bahwa masyarakat mempunyai tingkat toleransi pajak, yaitu tingkat di mana masyarakat paham besarnya pungutan pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Meningkatnya penerimaan pajak tentunya akan meningkatkan juga pendapatan asli daerah yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah. Jadi jika pajak daerah meningkat maka PAD akan meningkat begitu juga dengan belanja daerah yang ikut meningkat. Namun, dalam tingkat toleransi ini masyarakat seperti memberikan batasan kepada pemerintah dalam menetapkan besaran pajak. Batasan dalam pemungutan pajak ini yang menjadi kendala bagi pemerintah dalam menaikkan pemungutan pajak secara semena-mena.

Flypaper Effect

Flypaper effect dapat diartikan sebagai adanya kecenderungan pengaruh pengeluaran dalam bentuk bantuan dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah tidak memberi pengaruh yang sama besarnya dari pendapatan asli daerah. Sedangkan menurut Nabilah *et al.* (2016) yang mengartikan *flypaper effect* merupakan respon pemerintah daerah yang asimetris terhadap perubahan penggunaan dana transfer. *Flypaper effect* dapat diartikan sebagai tingkat

ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Hal ini terjadi karena kecilnya dana PAD yang dikelola oleh pemerintah daerah sedangkan jumlah kebutuhan belanja daerah cenderung meningkat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah

Menurut UU No 33 Tahun 2004, menyatakan bahwa PAD merupakan penerimaan yang menjadi wewenang Pemerintah Daerah dalam upaya implementasi otonomi daerah serta sebagai perwujudan desentralisasi dan pengoptimalan potensi yang dimiliki daerah. Jika dilihat dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PAD berpengaruh terhadap belanja daerah. Berdasarkan teori Peacock Wiseman, pemda berusaha untuk meningkatkan pengeluaran belanja daerah melalui pajak. Jika pemerintah dapat menaikkan tarif pajak maka dengan begitu pendapatan asli daerah akan meningkat juga. Meningkatnya pendapatan daerah ini akan meningkatkan pula pengeluaran belanja daerah yang digunakan oleh pemda, sehingga antara PAD dan belanja daerah memiliki korelasi yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Muthmainah (2018) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Penelitian lain dilakukan oleh Armawaddin *et al.* (2017) dan Reswari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap belanja daerah.

H1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah

DAU merupakan salah satu transfer dana untuk pemerintah daerah yang bersumber dari APBDN. DAU ini bertujuan

untuk pemeratakan kemampuan keuangan antardaerah, mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jumlah DAU yang diterima oleh setiap daerah berbeda-beda tergantung bobot daerahnya. Perbedaan jumlah DAU yang diterima oleh setiap daerah ini akan menimbulkan kecemburuan antar pemerintah daerah.

Berdasarkan teori keagenan, pemerintah pusat sebagai prinsipal memberikan wewenang kepada pemda selaku agen untuk mengatur kegiatan pemerintahan daerahnya sendiri. Pemerintah pusat memberikan dana perimbangan berupa DAU kepada pemda untuk membantu membiayai pengeluaran belanja daerah agar digunakan sebaik mungkin. Dana DAU ini yang akan dipertanggungjawabkan oleh agen yaitu pemda kepada pemerintah pusat sebagai prinsipal. Penelitian Asriati & Wahidahwati (2017) mengenai pengaruh DAU terhadap belanja daerah di Jawa Timur, menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja daerah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amalia *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja daerah.

H2 : Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

Pengaruh DAU Lebih Besar daripada PAD terhadap Belanja Daerah

Flypaper effect terjadi pada saat pemerintah daerah merespon belanja lebih banyak dengan menggunakan dana transfer (DAU) daripada menggunakan pendapatan asli daerahnya. Hal ini terjadi karena rendahnya PAD yang diterima oleh pemerintah daerah sedangkan kebutuhan belanja daerah yang tinggi. Berdasarkan teori peacock wiseman, pemerintah daerah berusaha untuk memperbesar pengeluaran

belanja daerah melalui penerimaan dari pajak. Pendapatan daerah salah satunya diperoleh melalui tarif pajak. Sesuai dengan kebijakan otonomi daerah bahwa pemda diberikan wewenang untuk meningkatkan PAD nya dengan menggali potensi yang ada di daerahnya. Jadi, jika PAD yang diperoleh pemda meningkat maka pemda juga cenderung meningkatkan pengeluaran belanjanya. Tetapi dalam hal ini masyarakat seperti memberikan batasan kepada pemda dalam melakukan pemungutan pajak. Batasan ini yang menjadi kendala bagi pemda dalam pemungutan pajak, sehingga PAD tidak meningkat dan tidak bisa memperbesar pengeluaran belanja daerahnya. Hal ini membuat pemda di provinsi Jawa Timur hanya bisa mengharapkan dari dana DAU untuk memenuhi kebutuhan belanja daerahnya.

Penelitian yang dilakukan Ansori & Muthmainah (2018) menunjukkan bahwa DAU memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pengeluaran belanja daerah. Hal ini menunjukkan ketergantungan pemda terhadap Pemerintah Pusat masih tinggi (*Flypaper Effect*). Asriati dan Wahidahwati (2017) melakukan penelitian terkait fenomena *flypaper effect* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien DAU lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien PAD, hal ini berarti telah terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah kab/kota di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Dana Alokasi Umum berpengaruh lebih besar dibandingkan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah.

***Flypaper Effect* pada Daerah dengan PAD Tinggi dan PAD Rendah**

Sumber daya alam dan potensi ekonomi di setiap daerah tentu berbeda-beda hal ini juga akan menimbulkan perbedaan pendapatan yang akan diterima oleh setiap daerah di seluruh Indonesia terutama wilayah Jawa Timur, sehingga menyebabkan adanya daerah dengan PAD tinggi dan daerah dengan PAD rendah. Pendapatan daerah sangat penting untuk membiayai kebutuhan daerah. Daerah yang kaya PAD akan menunjukkan tingginya tingkat kemandirian suatu daerah, karena PAD tersebut mendominasi dalam belanja daerah dibandingkan dengan dana transfer. Namun jika hal sebaliknya terjadi tentunya daerah tersebut telah mengalami fenomena *flypaper effect*.

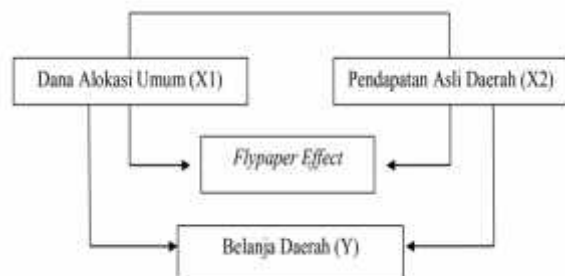
Berdasarkan teori peacock wiseman, pemerintah daerah di provinsi Jawa Timur yang memiliki PAD berusaha untuk memperbesar pengeluaran belanja daerah melalui PAD. Pendapatan daerah salah satunya diperoleh melalui tarif pajak. Sesuai dengan kebijakan otonomi daerah bahwa seluruh pemda diberikan wewenang untuk meningkatkan PAD nya dengan menggali potensi yang ada di daerahnya. Jadi, jika PAD yang diperoleh pemda meningkat maka pemda juga cenderung meningkatkan pengeluaran belanjanya. Tetapi tidak semua pemda di provinsi Jawa Timur bisa meningkatkan PADnya, dikarenakan potensi setiap daerah berbeda-beda. Maka perbedaan ini dibagi menjadi dua, yaitu daerah dengan PAD rendah dan PAD Tinggi, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap belanja daerah. Seharusnya daerah dengan PAD tinggi bisa mengurangi tingkat ketergantungannya terhadap DAU dan dapat memenuhi kebutuhan belanja daerahnya.

Penelitian Santoso & Suparta (2015) menunjukkan bahwa telah terjadi *flypaper effect* di daerah yang memiliki PAD rendah

dan PAD tinggi. Hasil penelitian Asriati & wahidahwati (2017) menunjukkan bahwa nilai P value untuk DAU lebih kecil daripada nilai P value PAD, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi *flypaper effect* di daerah dengan PAD tinggi dan PAD rendah.

H4 : Daerah dengan PAD tinggi dan PAD rendah mengalami *flypaper effect*.

Kerangka konseptual untuk mendukung pengembangan hipotesis di atas adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Fenomena *Flypaper Effect*

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil adalah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki data laporan realisasi APBD meliputi PAD, DAU, dan belanja daerah tahun 2019 sampai dengan 2020. Mengacu pada kriteria tersebut, dari 29 kabupaten dan 9 kota di provinsi Jawa Timur hanya 28 kabupaten dan 9 kota yang memiliki nilai PAD, DAU, dan Belanja Daerah selama periode tahun 2019 sampai dengan 2020. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data-data mengenai realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah di

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (2020).

Definisi Operasional Variabel

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan PAD dihimpun dari potensi sumber kekayaan di daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah itu sendiri. Dana yang bersumber dari PAD akan digunakan untuk melakukan pembangunan daerah dan memenuhi kebutuhan belanja daerah PAD diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Rumus untuk menghitung PAD sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Kekayaan daerah yang dipisah} + \text{PAD lain yang sah}$$

Dana Alokasi Umum

Terdapat dua tahapan dalam perhitungan DAU pertama perhitungan alokasi dasar, yang berikutnya perhitungan celah fiskal (UU Nomor 33 Tahun 2004). Perhitungan alokasi dasar dapat dilihat dari realisasi gaji PNS setiap tahun yang komponennya terdiri dari gaji pokok dan tunjangan yang ditetapkan dalam undang-undang. Sedangkan untuk perhitungan berdasarkan celah fiskal (CF) sebagai berikut:

$$\text{DAU} = \text{Bobot CF Daerah (CF daerah/CF Nasional)} \times \text{Alokasi DAU}$$

Belanja Daerah (Variabel dependen)

Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan

(UU Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 36). Pembelanjaan daerah mencakup pembiayaan yang menggunakan DAU, DAK, DBH, maupun dana otonomi daerah. Belanja daerah terdiri atas dua sumber pembelanjaan, yaitu pembelanjaan langsung dan tidak langsung. Prediksi belanja dapat dilihat dari realisasi tahun-tahun sebelumnya. Perhitungan belanja daerah didapat dari penjumlahan total perhitungan pembelanjaan langsung dengan total perhitungan pembelanjaan tidak langsung. Perhitungan belanja daerah dalam sebuah formula sebagai berikut :

$$\text{Belanja Daerah} = \text{Belanja Langsung} + \text{Belanja Tidak Langsung}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2016). Dalam uji regresi linier berganda, seluruh variabel prediktor (bebas) dimasukkan ke dalam perhitungan regresi secara serentak untuk menciptakan persamaan variabel terikat secara serentak serangkaian variabel bebas. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + 1X_1 + 2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat, Belanja Daerah

a = Konstanta

= Koefisien Regresi

X₁ = Pendapatan Asli daerah (PAD)

X₂ = Dana Alokasi Umum (DAU)

e = Error

Uji Hipotesis

Untuk menguji hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Analisis ini menggunakan dua pengujian

yaitu uji statistik F, uji koefisien determinasi (R²), dan uji statistik T (Uji t).

Pengujian hipotesis 4 dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi *flypaper effect* pada pemerintah di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur, dengan mengklasifikasikan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memperoleh PAD tinggi dan PAD rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan nilai persentase dari rasio Derajat Otonomi Fiskal (DOF) setiap daerah. Rumus rasio DOF sebagai berikut:

$$\text{DOF PAD} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

Daerah dengan nilai rasio DOF di atas rata-rata dikategorikan sebagai daerah dengan PAD tinggi dan daerah dengan nilai rasio DOF dibawah rata-rata dikategorikan sebagai daerah dengan PAD rendah. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesis di atas yaitu: jika nilai Sig DAU < nilai Sig PAD. Hal ini bermakna telah terjadi *flypaper effect*. Nilai *significance* 0,05 dan jika nilai Sig DAU > nilai Sig PAD. Hal ini bermakna tidak terjadi *flypaper effect*. Nilai *significance* 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
PAD_X1	74	25.64	29.31	26.5954	0.70575
DAU_X2	74	26.65	28.20	27.5022	0.36132
Belanja_Daerah_Y	74	27.41	29.85	28.3909	0.49898
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*-nya sehingga dapat disimpulkan penyebaran data pada PAD, DAU dan Belanja Daerah relatif baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3.338	1.172	
PAD_X1	0.347	0.027	0.491
DAU_X2	0.818	0.052	0.592

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar -3.338 dan untuk PAD (nilai B) sebesar 0,347 sementara DAU (nilai B) sebesar 0,818; sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -3.338 + 0.347X1 + 0.818X2 + e$$

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.963	2	8.482	496.612	.000 ^b
Residual	1.213	71	0.017		
Total	18.176	73			

Sumber: Data Diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dapat diketahui bahwa f_{hitung} dan f_{tabel} adalah $496,612 > 3,12$ dan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yang berarti variabel PAD dan DAU berpengaruh terhadap belanja daerah diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	0.933	0.931	0.13069

Sumber: Data Diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 di atas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,931 yang artinya bahwa pengaruh variabel PAD (X1) dan DAU (X2) terhadap variabel belanja daerah (Y) sebesar 93,1% dan sisanya 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.849	0.006
PAD_X1	12.967	0
DAU_X2	15.645	0

Sumber: Data Diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 maka penjelasan pengaruh PAD dan DAU terhadap belanja daerah, serta apakah DAU berpengaruh lebih besar daripada PAD terhadap belanja daerah, ialah sebagai berikut:

Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1)

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian di atas, t hitung dan t tabel dapat dilihat jika nilai sig dari variabel X1 (PAD) $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai t hitung untuk variabel X1 diperoleh sebesar $12,967 > 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (PAD) berpengaruh terhadap variabel Y (Belanja daerah). Demikian H1 yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap belanja daerah diterima.

Variabel Dana Alokasi Umum (X2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, dapat dilihat jika nilai sig dari variabel X2 (DAU) $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai t hitung dan t tabel adalah $15,645 > 1,993$; sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (DAU) berpengaruh terhadap variabel Y (Belanja daerah). Demikian, H1 yang

menyatakan bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja daerah diterima.

Pengaruh DAU Lebih Besar daripada PAD terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada bab sebelumnya yaitu t hitung DAU > t hitung PAD, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengaruh DAU lebih besar daripada PAD terhadap belanja daerah. Jika dilihat dari hasil pengujian di atas adalah t hitung DAU 15,645 > t hitung PAD 12,967 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu pengaruh DAU lebih besar daripada pengaruh PAD terhadap belanja daerah, dengan begitu dapat diartikan telah terjadi *flypaper effect* terhadap belanja daerah di provinsi Jawa Timur.

Tabel 6. Hasil Uji T PAD Rendah

Model	t	Sig.
1 (Constant)	66.698	0.000
PAD1_X1	-1.465	0.149
DAU1_X2	-3.874	0.000

Sumber: Data Diolah SPSS 23 (2022)

Tabel 7. Hasil Uji T PAD Tinggi

Model	T	Sig.
1 (Constant)	45.877	0.000
PAD2_X1	-2.526	0.022
DAU2_X2	-7.618	0.000

Sumber: Data Diolah SPSS 23 (2022)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi mengalami *flypaper effect*. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada daerah PAD rendah mempunyai nilai signifikansi DAU sebesar $0.000 <$ nilai signifikansi PAD sebesar 0.149. Sedangkan pada daerah dengan PAD Tinggi memiliki nilai yang signifikan yaitu nilai Sig DAU $0.000 <$ nilai

Sig PAD 0.022. Hal ini berarti bahwa DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah dibandingkan PAD. Hasil di atas juga dapat disimpulkan telah terjadi fenomena *flypaper effect* pada daerah dengan PAD rendah dan daerah dengan PAD tinggi. Hasil DAU yang lebih signifikan dibandingkan PAD sehingga terjadi *flypaper effect* pada daerah dengan PAD tinggi dan PAD rendah sehingga hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengujian di atas secara parsial menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap belanja daerah. Dengan begitu hipotesis pertama yang menyatakan PAD berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur diterima. Hal ini karena pada uji t nilai Sig PAD lebih kecil daripada 0,05. Sesuai dengan teori peacock wiseman bahwa seluruh pemda provinsi Jawa Timur berusaha untuk meningkatkan pengeluaran belanja daerah melalui pajak. Jika pajak meningkat maka pengeluaran pemerintah juga akan meningkat, sehingga antara PAD dan belanja daerah memiliki korelasi yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswari dkk (2019), Ansori & Muthmainah (2018) dan Armawaddin dkk (2017) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap belanja daerah.

Pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja daerah. Sehingga dengan begitu hipotesis kedua yang menyatakan DAU berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi

Jawa Timur diterima. Hal ini dikarenakan nilai Sig DAU lebih besar daripada 0,05 sehingga dengan begitu dapat disimpulkan jika DAU berpengaruh terhadap belanja daerah. Jadi antara dana transfer DAU dari pemerintah pusat dengan belanja daerah memiliki keterikatan yang sangat erat. Penjelasan di atas sudah sejalan dengan teori keagenan yang menunjukkan bahwa pemerintah pusat sebagai *principal* menyalurkan dana perimbangan yaitu DAU untuk membantu pemda dalam membiayai pengeluaran belanja daerah, sehingga dapat diartikan bahwa DAU berperan penting dalam belanja daerah selain dana transfer lainnya.

Penggunaan DAU ini akan dipertanggungjawabkan oleh pemda (agen) kepada pemerintah pusat (*principal*). Tujuan dari dana transfer DAU ini yaitu untuk mengurangi kesenjangan keuangan dan untuk menciptakan stabilitas aktivitas perekonomian di pemda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriati & Wahidahwati (2017), Amalia *et al* (2015) dan Anshori & Muthmainah (2018) yang menyimpulkan bahwa DAU berpengaruh terhadap belanja daerah dan setiap meningkatnya dana transfer akan diikuti juga oleh pertumbuhan belanja daerah.

Pengaruh DAU lebih besar dibandingkan Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji parsial di atas dapat dilihat jika nilai Sig DAU lebih kecil daripada nilai Sig PAD dan nilai t hitung DAU lebih besar daripada PAD. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu pengaruh DAU lebih besar daripada PAD terhadap belanja daerah di kabupaten/kota

provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh penerimaan DAU yang lebih besar daripada penghasilan PAD itu sendiri, sehingga pengaruh DAU lebih besar terhadap belanja daerah.

Jika dilihat dari nilai Sig DAU dan PAD bisa disimpulkan telah terjadi fenomena *flypaper effect* di Jawa Timur. Sejalan dengan teori keagenan bahwa pemda cenderung ingin memperbesar pengeluaran belanja daerah agar DAU yang akan diterima akan ikut meningkat, sehingga setiap terjadi peningkatan belanja daerah di Jawa Timur cenderung dipengaruhi oleh peningkatan penerimaan DAU daripada PAD itu sendiri. Tetapi jika penerimaan DAU berkurang maka pengeluaran belanja daerah akan menurun. Hal ini yang menyebabkan adanya ketergantungan pemda terhadap pemerintah pusat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriati & Wahidahwati (2017) dan Anshori & Muthmainah (2018) yang menunjukkan bahwa nilai koefisien DAU lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien PAD, oleh karena itu dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect* pada Belanja Daerah kab/kota di Provinsi Jawa Timur.

Daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi mengalami Flypaper Effect

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial di atas dapat dilihat pada daerah dengan PAD rendah jika nilai Sig DAU lebih kecil dan lebih signifikan daripada PAD sehingga dapat disimpulkan telah terjadi *flypaper effect* pada daerah dengan PAD rendah. Begitu juga pada daerah dengan PAD tinggi yaitu pengaruh DAU lebih signifikan dibandingkan dengan PAD, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect* pada daerah dengan PAD tinggi. Sesuai dengan teori peacock wiseman yaitu pemda

cenderung ingin meningkatkan pengeluaran belanja daerahnya melalui penerimaan pajak. Menurut Fadillah & Helmayunita (2020) dalam pembayaran pajak terdapat tingkat toleransi, jadi masyarakat seperti memberikan batasan kepada pemerintah dalam menetapkan besaran pajak. Batasan pajak ini yang menjadi kendala pemda dalam melakukan pemungutan pajak, karena pemda tidak bisa semena-mena dalam meningkatkan tarif pajak, sehingga pemda hanya berharap pada DAU untuk meningkatkan pengeluaran belanja daerah. Hal ini yang menyebabkan terjadinya *flypaper effect* pada daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriati & Wahidahwati (2017) dan Santoso & Suparta (2015) yang menunjukkan bahwa telah terjadi fenomena *flypaper effect* di daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa dana transfer khususnya DAU memberikan dampak negatif pada pemda Jawa Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah PAD berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Jika penerimaan PAD mengalami peningkatan maka pengeluaran belanja daerah juga akan meningkat. Sehingga antara PAD dan belanja daerah memiliki korelasi yang positif. DAU berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2020. Jadi, jika penerimaan dana transfer terutama DAU meningkat maka pengeluaran belanja daerah akan ikut meningkat juga, sehingga antara dana transfer DAU dengan belanja daerah memiliki hubungan yang sangat erat. Hal ini disebabkan oleh tujuan dari dana DAU yaitu untuk menciptakan stabilisasi aktivitas

perekonomian di pemda. Dana DAU berpengaruh lebih besar daripada PAD terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh pada uji parsial di atas bahwa nilai t hitung DAU lebih besar daripada nilai t hitung PAD. Sehingga dapat diartikan bahwa telah terjadi *flypaper effect* dalam kurun waktu dua tahun yaitu tahun 2019 dan 2020. Daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi mengalami *flypaper effect* di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2020. Hal ini disebabkan oleh nilai Sig DAU lebih kecil atau lebih signifikan dibandingkan dengan nilai Sig PAD. Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan antara daerah dengan PAD rendah dan PAD tinggi karena hasilnya sama-sama mengalami fenomena *flypaper effect*.

Saran

Sebelum melakukan penelitian sebaiknya peneliti melakukan pengecekan atau pengumpulan data apakah sudah lengkap atau belum. Data yang dikumpulkan sebaiknya berasal dari berbagai sumber terpercaya agar tidak mengalami kesulitan saat uji data dan data yang dikumpulkan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. (2014). *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Amalia, F. (2015). Analisis *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 11, Nomor 1*, 15-25.
- Amalia, W. R., Noor, W., & Nordiansyah, M. (2015). *Flypaper Effect* pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana

- ALokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan 2009-2013. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , 1-12.
- Ansori, W., & Muthmainah. (2018). Fenomena *Flypaper Effect* Atas Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Bali dan Nusra. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , Vol. 18 No. 2, 151-163.
- Ardana Reswari, S., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Fenomena *Flypaper effect* pada PAD, DAU dan DBH serta Pengaruhnya terhadap Belanja Daerah di Pulau Jawa Tahun 2013-2017. *Journal Of Economic, Volume 1, Nomor 4* .
- Ardhani, P. (2011). Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten /Kota di Jawa Tengah). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang .
- Armawaddin, M., Rumbia, W. A., & Afiat, M. N. (2017). Analisis *Flypaper Effect* Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi . *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* , Vol. 18 No, 1 : 77 - 91.
- Asriati, D., & Wahidahwati. (2017, Oktober). *Flypaper Effect* pada DAU DAK dan PAD terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur. (2020). Kependudukan. Retrieved Desember 13, 2021, from BPS Jatim: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/08/12/2169/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>
- Bapenda Jatim. (2019). Visi Misi Pemprov Jatim. Retrieved Desember 23, 2021, from Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur: https://www.dipendajatim.go.id/?page_id=1352.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (n.d.). *Dana Perimbangan*. Retrieved Maret 2022, from Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kemenkeu: <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-jenis-jenis-dana-perimbangan>.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2020). *Data Series APBD*. Retrieved Maret 2022, from Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kemenkeu: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>.
- Fadilah, H., & Helmayunita, N. (2020). Analisis *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , Vol. 2, No 3, Seri C, Hal 3144-3159.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Viii)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inayati, N. I., & Setiawan, D. (2016). Fenomena *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 220-239.
- Jatimprov.go.id. (2021, Juni 15). *Gubernur Jatim : Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Tahun 2020 Capai 104,94 Persen*. Retrieved September 12, 2021, from [Jatimprov.go.id: http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/gubernur-jatim-realisasi-pendapatan-daerah-provinsi-tahun-2020-capai-104-94-persen-](http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/gubernur-jatim-realisasi-pendapatan-daerah-provinsi-tahun-2020-capai-104-94-persen-)
- Juliansyah, Noor (2016). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenada Media Group.

- Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur. (2019). *Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2019*. Provinsi Jawa Timur: Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan.
- Kusnandar, V. B. (2021). *Jawa Timur Terima Dana Alokasi Umum Terbesar pada 2020*. Retrieved Maret 2022, from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/07/jawa-timur-terima-dana-alokasi-umum-terbesar-pada-2020>.
- Liputan6.com. (2021). *Tujuan Otonomi Daerah Menurut Undang-Undang dan Para Ahli, Ketahui Prinsipnya*. Retrieved Agustus 17, 2021, from Liputan6.com: <https://hot.liputan6.com/read/4503572/tujuan-otonomi-daerah-menurut-undang-undang-dan-para-ahli-ketahui-prinsipnya>.
- Nabilah, A. N., Soelistyo, A., & Kusuma, H. (2016). Analisis *Flypaper Effect* PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14, No. 2, Halaman 191-203.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. 9 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4578. Jakarta.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 77 Tahun 2020. *Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*. 30 Desember 2020. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. 12 Maret 2019. Lembaran Neagara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 6322. Jakarta.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanto, A. (2020, Agustus 5). *Provinsi Jawa Timur menjadi pusat kegiatan ekonomi sekaligus pintu gerbang aktivitas ekonomi bagi penduduk Indonesia bagian Timur*. Retrieved September 12, 2021, from Kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-jawa-timur>.
- Rahmawati, & Suryono. (2015). *Flypaper Effect* Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Volume 4, No 9*.
- Santoso, I., & Suparta, I. W. (2015). *Flypaper Effect* pada Pengelolaan Keuangan Daerah di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.4 No.2 : 135-165.
- Setiawan, T. C. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Jawa Timur Tahun 2013-2017. *Skripsi*.
- Simral Kota Probolinggo. (n.d.). *Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020*. Retrieved Agustus 26, 2021, from <https://simral.probolinggokota.go.id/>.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999. *Pemerintahan Daerah*. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 60. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 4438. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. *Pemerintahan Daerah*. 2 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5587. Jakarta.